

ANALISIS FAKTOR INTERNAL BANK TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTERNAL BANK FACTOR ON THE CAPITAL BUFFER ON BANKING INDUSTRY IN INDONESIA

Oleh: **Tyas Utaminingrum Effendi**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
effendityas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Non Performing Loans*, *Lag of Capital Buffer*, *Loan to Total Assets* dan *Income Diversification* terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2016. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Total Assets* (LOTA), *Income Diversification* (IDIV) tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Lag of Capital Buffer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Capital Buffer*, *Return on Equity*, *Non Performing Loans*, *Lag of Capital Buffer*, *Loan to Total Assets*, *Income Diversification*.

Abstract

The study was aimed to find out the effects of Return On Equity, Non Performing Loans, Lag of Capital Buffer, Loan to Total Assets and Income Diversification on the Capital Buffer on Conventional Commercial Bank were listed in Bursa Efek Indonesia in the period years of 2012-2016. This research used causal associative. The population in this study focused on Conventional Commercial Bank were listed in Bursa Efek Indonesia. The analytical method used multiple regression analysis by using ordinary least squared. The result of this study showed that: Return On Equity (ROE), Non Performing Loans (NPL), Loan to Total Assets (LOTA), Income Diversification (IDIV) had no effect on the capital buffer, and Lag of Capital Buffer had positive and significant effect to the capital buffer.

Keywords: *Capital Buffer*, *Return On Equity*, *Non Performing Loans*, *Loan to Total Assets*, *Income Diversification*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki banyak risiko terutama ketika krisis. Apabila risiko yang dimiliki oleh bank tersebut terealisasi, bank akan terkena kerugian. Untuk menghindari kerugian tersebut bank perlu memiliki

capital buffer sebagai *safety* saat menghadapi kerugian.

Bagi bank, *capital buffer* merupakan suatu hal yang penting di samping memenuhi peraturan dari pemerintah. Alasan perlunya memiliki *capital buffer* biasanya disebabkan karena suatu bank memiliki penaksiran terhadap jumlah risiko yang mereka miliki berbeda dengan

regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh pemerintah belum tentu dapat menutupi kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Oleh karena itu bank perlu menyediakan *capital buffer* sebagai jaminan dari biaya yang mungkin terjadi jika bank mengalami *capital shock* dan kesulitan memperoleh modal baru (Shim, 2013).

Tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ketika laba atas modal yang dimiliki meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah *capital buffer*. Peningkatan jumlah *capital buffer* ini dimaksudkan untuk menambah antisipasi bank dalam menghadapi peningkatan jumlah kredit.

Capital buffer juga dipengaruhi oleh risiko kredit. Indikator yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loans* (NPL). Semakin tinggi tingkat NPL, maka likuiditas akan semakin menurun dan akan mengindikasikan terjadinya kerugian pada bank karena akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk membiayai kredit. Semakin tinggi tingkat risiko yang dimiliki oleh bank maka tingkat *capital buffer* yang disediakan oleh bank juga akan semakin meningkat.

Lag of Capital Buffer ($BUFF_{t-1}$) merupakan proksi untuk mengukur *adjustment costs* yang mempengaruhi *capital buffer*. Bank dengan *lag of capital buffer* ($BUFF_{t-1}$) yang besar cenderung menjaga dan meningkatkan tingkat *capital buffer* di tahun mendatang.

Rasio *Loans to Total Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kredit dengan

jaminan sejumlah aset yang dimiliki. *Loans to Total Assets* (LOTA) ditopang oleh meningkatnya konsumsi saat ini. Sesuai dengan teori, peningkatan konsumsi akan meningkatkan jumlah kredit. Hal ini tentunya berakibat semakin besarnya risiko yang dihadapi bank akibat tingginya pendistribusian kredit tersebut. Semakin besar tingkat *Loans to Total Assets* menunjukkan kredit yang disalurkan bank semakin tinggi dan bank cenderung mengambil risiko yang lebih besar dengan aset yang dimiliki sehingga menahan *capital buffer* dengan jumlah yang lebih kecil.

Diversifikasi pendapatan (*Income Diversification*) yang terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga juga memegang peranan penting saat terjadi krisis. Alasan utama perbankan melakukan diversifikasi pendapatan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Permasalahan tingkat bunga kredit yang tinggi akan menyebabkan *negative spread* pada industri perbankan yang mendorong terjadinya kredit macet. Hal tersebut, berimbas pada industri perbankan dalam proses penyaluran kreditnya dengan hati-hati dan dituntut untuk mencari sumber pendapatan baru.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital buffer* yang dilakukan oleh Ayuso et al. (2004), Fikri (2012), dan Anggitasari (2013) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh D'Avack & Levasseur (2007), Bayuseno dan Chabahib (2014), Fauzia dan Idris (2016), Purwati et al. (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *capital buffer*.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggitasari (2013) dan Purwati et al. (2016) menemukan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dan Idris (2016) dan Bayuseno dan Chabahib (2014) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2012) menunjukkan *Loan to Total Assets* (LOTA) berpengaruh positif terhadap *capital buffer*, sedangkan Anggitasari (2013), Prasetyantoko dan Soedarmono (2010) menunjukkan LOTA berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Penelitian Fitriyantika dan Saragih (2013) juga menunjukkan bahwa *income diversification* berpengaruh negatif terhadap perubahan *capital buffer*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap *Capital Buffer* pada Industri Perbankan di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menguji apakah variabel *Return On Equity*, *Non Performing Loans*, *Lag of Capital Buffer*, *Loan to Total Assets* dan *Income Diversification* memengaruhi *Capital Buffer*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional selama tahun 2012-2016. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2016. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Bank Umum Konvensional di Indonesia mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
3. Bank Umum Konvensional yang secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016.
4. Bank Umum Konvensional yang dalam laporan keuangannya terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2012-2016.

DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian periode 2012-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan metode *Ordinary Least Square*. Menurut Ghozali (2012) dalam melakukan analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji korelasi *pearson*, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji Simultan (Uji F Hitung), dan Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
BUFF	100	2,440	17,000	9,42760	3,034438
ROE	100	0,926	28,802	11,95504	6,240419
NPL	100	0,240	4,156	2,26836	1,053390
BUFFt-1	100	2,440	15,800	8,44230	2,761541
LOTA	100	49,080	79,685	66,48470	6,146382
IDIV	100	1,688	35,331	17,16524	8,066396

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} > 5\%$), maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 5\%$), maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	100	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yaitu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance (T)*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $T > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,780	1,282	Tidak Terkena Multikolinieritas
NPL	0,880	1,136	Tidak Terkena Multikolinieritas
BUFFt-1	0,897	1,115	Tidak Terkena Multikolinieritas
LOTA	0,626	1,599	Tidak Terkena Multikolinieritas
IDIV	0,717	1,395	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Korelasi Pearson

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Menurut Gujarati (2003) multikolinieritas terjadi apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8.

Tabel 4. Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		BUFF	ROE	NPL	BUFFt-1	LOTA	IDIV
BUFF	Pearson Correlation	1	-0,064	-0,215	0,732	-0,149	-0,078
	Sig. (2-tailed)		0,528	0,031	0,000	0,139	0,440
ROE	Pearson Correlation	-0,064	1	-0,277	-0,030	-0,351	0,234
	Sig. (2-tailed)	0,528		0,005	0,769	0,000	0,019
NPL	Pearson Correlation	-0,215	-0,277	1	-0,156	0,017	0,019
	Sig. (2-tailed)	0,031	0,005		0,120	0,867	0,851
BUFFt-1	Pearson Correlation	0,732	-0,030	-0,156	1	-0,200	-0,017
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,769	0,120		0,046	0,869
LOTA	Pearson Correlation	-0,149	-0,351	0,017	-0,200	1	-0,515
	Sig. (2-tailed)	0,139	0,000	0,867	0,046		0,000
IDIV	Pearson Correlation	-0,078	0,234	0,019	-0,017	-0,515	1
	Sig. (2-tailed)	0,440	0,019	0,851	0,869	0,000	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak ada yang lebih dari 0,8 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Park* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi < 5% maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROE	0,307	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPL	0,581	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
BUFFt-1	0,732	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
LOTA	0,150	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
IDIV	0,173	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, hasil Uji *Park* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dengan metode Bruesch Godfrey. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROE	0,812	Tidak Terkena Autokorelasi
NPL	0,873	Tidak Terkena Autokorelasi
BUFFt-1	0,828	Tidak Terkena Autokorelasi
LOTA	0,807	Tidak Terkena Autokorelasi
IDIV	0,918	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel 7 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai seluruh koefisien parameter menunjukkan probabilitas signifikansi diatas 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 23* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	7,716	3,642	0,037	
ROE	-0,043	0,038	0,259	Tidak Signifikan
NPL	-0,371	0,211	0,082	Tidak Signifikan
BUFFt-1	0,759	0,080	0,000	Signifikan
LOTA	-0,042	0,043	0,332	Tidak Signifikan
IDIV	-0,033	0,030	0,284	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 8, maka dapat ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{BUFF} = 7,716 - 0,043\text{ROE} - 0,371\text{NPL} + 0,759\text{BUFFt-1} - 0,042\text{LOTA} - 0,033\text{IDIV} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95%. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* (X_1) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar -0,043 dan t hitung sebesar -1,135. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,259 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, sehingga hipotesis pertama ditolak

b. Pengaruh *Non Performing Loans* (X_2) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel *Non Performing Loans* memiliki nilai koefisien sebesar -0,371 dan t hitung sebesar -1,760. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,082 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengaruh *Lag of Capital Buffer* (X_3) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel *Lag of Capital Buffer* memiliki nilai koefisien sebesar 0,759 dan t hitung sebesar 0,690. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Lag of Capital Buffer* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh *Loan to Total Assets* (X_4) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel *Loan to Total Assets*

memiliki nilai koefisien sebesar -0,042 dan t hitung sebesar -0,975. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,332 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Total Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, sehingga hipotesis keempat ditolak

e. Pengaruh *Income Diversification* (X_5) terhadap *Capital Buffer* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel *Income Diversification* memiliki nilai koefisien sebesar -0,033 dan t hitung sebesar -1,077. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,284 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Income Diversification* tidak memiliki pengaruh terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, sehingga hipotesis kelima diterima.

2. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	23,717	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,717 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa maka dapat dikatakan bahwa *Return on Equity, Non Performing Loans, Lag of Capital Buffer, Loan to Total Assets, Income Diversification* terhadap variabel dependen *Capital Buffer*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besar nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 (Ghozali, 2012). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Predictors	Adjusted R Square
(Constant), ROE, NPL, BUFF _{t-1} , LOTA, IDIV	0,534

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 10, hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,534. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen (*Return on Equity, Non Performing Loans, Lag of Capital Buffer, Loan to Total Assets, Income Diversification*) terhadap variabel dependen (*Capital Buffer*) sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil analisis regresi untuk variabel *Return On Equity* diketahui bahwa

koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,043. Hasil uji t untuk variabel *Return On Equity* diperoleh nilai sebesar -1,135 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,259 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini ditolak.

Besarnya nilai *Return On Equity* tidak menjamin adanya peningkatan terhadap jumlah laba ditahan yang akan menjadi *Capital Buffer*. Hal ini dikarenakan *Return On Equity* juga merupakan kelebihan dari remunerasi yang dituntut pemilik saham yang nantinya digunakan untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Return On Equity* diikuti juga dengan adanya kenaikan pada *capital buffer* masih relatif kecil yaitu sebesar 17,5% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 82,5% menunjukkan bahwa penurunan nilai *Return On Equity* namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan. Dengan demikian, *Return On Equity* tidak berpengaruh pada *capital buffer* yang tersedia.

Sebagai contoh, Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk yang cenderung mengalami penurunan ROE ditahun 2015 sebesar 5,951726% (Lampiran 16, hal 105) namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 14,12% (Lampiran 11, hal 100). Penurunan juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,319720% (Lampiran 17, hal 106) namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 15,68% (Lampiran 12, hal 101). Contoh lainnya ditunjukkan Bank Centra Asia Tbk. yang mengalami penurunan ROE ditahun 2015 sebesar 21,190374%

(Lampiran 16, hal 105) namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 10,7% (Lampiran 11, hal 100). Demikian juga yang terjadi ditahun 2016 yang mengalami penurunan ROE sebesar 18,304813% (Lampiran 17, hal 106) namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 13,9% (Lampiran 12, hal 101). Oleh karena itu, *Return On Equity* tidak berpengaruh pada *capital buffer* yang tersedia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fikri (2012) dan Ichtiani (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh D'avack dan Levasseur (2007), Bayuseno dan Chahabib (2014), Fauzia dan Idris (2016) serta Purwati et al. (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil analisis regresi untuk variabel *Non Performing Loans* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,371. Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Loans* diperoleh nilai sebesar -1,760 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_2 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Non Performing Loans* menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Sesuai peraturan Bank Indonesia BI No.3/30/DPNP/2011 yang menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal dibawah 5%. Hal ini dikarenakan

semua sampel selama periode penelitian mempunyai tingkat risiko kredit dibawah 5% yang artinya masih aman. Berdasarkan data statistik deskriptif, rata-rata *Non Performing Loans* berada pada nilai 2,26836. Dengan demikian tingkat *Non Performing Loans* yang masih ideal menyebabkan *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Hal seperti yang ditunjukkan Bank Jabar Banten Tbk. yang cenderung mengalami penurunan NPL ditahun 2015 sebesar 2,919248% namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 8,21%. Penurunan juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,721735% namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 10,43%. Contoh lainnya ditunjukkan Bank Maspion Indonesia Tbk. yang mengalami penurunan NPL ditahun 2015 sebesar 0,450417% namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 11,33%. Demikian juga yang terjadi ditahun 2016 yang mengalami penurunan NPL sebesar 0,333656% namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan sebesar 16,32%. Oleh karena itu, *Return On Equity* tidak berpengaruh pada *capital buffer* yang tersedia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fauzia dan Idris (2016) serta Ichtiani (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Bertentangan dengan penelitian Anggitasari (2013) dan Purwati et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh positif terhadap *Capital Buffer*.

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil analisis regresi untuk variabel *Lag of Capital Buffer* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,759. Hasil uji t untuk variabel *Lag of*

Capital Buffer diperoleh nilai sebesar 0,690 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Lag of Capital Buffer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini diterima.

Variabel *Lag of Capital Buffer* mencerminkan adanya biaya penyesuaian dalam rangka mencapai tingkat modal yang optimal. Besarnya tingkat *capital buffer* pada periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap *capital buffer* periode berikutnya. Semakin tinggi tingkat *capital buffer* sebelumnya akan menaikkan tingkat *capital buffer* pada periode selanjutnya. Hal ini berarti industri perbankan di Indonesia cenderung menjaga dan meningkatkan *capital buffer* di periode mendatang atau dengan kata lain ada tren positif yang ditunjukkan untuk terus meningkatkan *capital buffer*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuso et al. (2004), Estrella (2004), Bayuseno dan Chahabib (2014), serta Fauzia dan Idris (2016) yang menyatakan bahwa *Lag of Capital Buffer Loans* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*.

Pembahasan Hipotesis 4

Hasil analisis regresi untuk variabel *Loan to Total Assets* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,042. Hasil uji t untuk variabel *Loan to Total Assets* diperoleh nilai sebesar -0,975 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,332 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*

pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a4} dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Loan to Total Assets* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh pada kecilnya tingkat persentase sebesar 20% dari seluruh data bahwa peningkatan nilai *Loan to Total Assets* menyebabkan adanya penurunan pada *capital buffer*. Sementara sisanya sebesar 80% menunjukkan adanya peningkatan nilai *Loan to Total Assets* namun *capital buffer* tetap mengalami kenaikan. Namun tingkat kenaikan nilai *Loan to Total Asset* dan *Capital Buffer* masih relatif kecil yaitu kurang dari 5% sehingga tidak bernilai signifikan. Tingkat persentase sebesar $20\% < 80\%$ dalam menunjukkan pengaruh *Loan to Total Assets* yang menyebabkan penurunan pada *capital buffer* masih relatif kecil sehingga hasilnya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2012), Bayuseno dan Chahabib (2014), Fauzia dan Idris (2016), Purwati et al. (2016), serta Ichtiani (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.

Pembahasan Hipotesis 5

Hasil analisis regresi untuk variabel *Income Diversification* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,033. Hasil uji t untuk variabel *Income Diversification* diperoleh nilai sebesar -1,077 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,284 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Income Diversification* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* pada industri perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a5} dalam penelitian ini ditolak.

Hasil analisis statistik, diketahui 26,3% dari seluruh data menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Income Diversification* menyebabkan penurunan pada *capital buffer*. Sementara sisanya sebanyak 73,3% menunjukkan adanya peningkatan nilai *Income Diversification* namun tingkat *capital buffer* tetap mengalami kenaikan selama periode penelitian. Tingkat persentase sebesar $26,3\% < 73,3\%$ menunjukkan pengaruh *income diversification* yang menyebabkan penurunan pada *capital buffer* masih relatif kecil sehingga hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, nilai *income diversification* yang dimiliki tetap tidak mempengaruhi terjadinya penurunan pada tingkat *capital buffer* yang dimiliki.

Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan et al., (2007) yang menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan sampel bank yang berukuran besar, penambahan *non interest income* tidak berpengaruh terhadap risiko dan tidak berpengaruh terhadap tingkat *capital buffer* yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan bank besar memiliki peluang yang lebih rendah untuk terkena guncangan risiko pada modalnya karena memiliki akses yang lebih mudah untuk berinvestasi dan peluang diversifikasi. Bank besar akan menjadi yang pertama diselamatkan untuk mencegah dampak negatif pada perekonomian. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyantika dan Saragih (2013) dan Shim (2013) yang menyatakan bahwa *Income Diversification* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Buffer*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Non Performing Loans* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Lag of Capital Buffer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Loan to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Income Diversification* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor sebaiknya memperhatikan faktor yang berpengaruh signifikan yaitu *Lag of Capital Buffer* sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap *capital buffer* perusahaannya dengan melakukan penyesuaian terhadap risiko dan aset yang dimiliki perusahaan agar tingkat *capital buffer* tetap optimal.

3. Bagi akademisi sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini seperti makro ekonomi dan kebijakan manajemen yang kemungkinan dapat berpengaruh signifikan terhadap *capital buffer* dan dapat mengembangkan objek penelitian pada perbankan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, A. A. (2013). Hubungan Simultan Antara Capital Buffer dan Risiko. *Diponegoro Journal of Management*.
- Ayuso, J., Perez, D. dan Saurina, J. (2004). Are Capital Buffers Pro-Cyclical? Evidence from Spanish Panel Data. *Journal of Financial Intermediation* (13): 249–264.
- Bayuseno, V dan Chabahib, M.(2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvensional Go Public Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management* Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-13.
- D'Avack, Francesco dan Sandrine Lévassieur, (2007). The Determinants of Capital Buffers in CEECs (Central and Eastern European Countries). *Observatoire Francais des Conjonctures Economiques*.
- Estrella, A. (2004). The Cyclical Behavior of Optimal Bank Capital, *Journal of Banking and Finance* 28, pp.1469-1498.
- Fauzia, N.A dan Idris (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management* Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-12.
- Fikri, M. R. (2012). Determinants of Commercial Bank's Capital Buffer in Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*.
- Fitriyantika, T., dan Saragih, Ferdinan D., (2013) Pengaruh Siklus Bisnis dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Perubahan *Capital Buffer* dan Perubahan Risiko. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Ichtiani, Hartika (2017). Faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P. dan Tarazi, A., (2007). Bank Income Structure and Risk: An Empirical Analysis of European Banks. *Journal of Banking & Finance*, Vol.32: 1452 – 1467.
- Purwati et al. (2016). Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek antara NPL, ROE, SIZE, dan Lota Terhadap Capital Buffer. *Jurnal FEB Unsoed*.
- Shim, Jeungbo. (2013). Bank capital buffer and portofolio risk: the influence of business and revenue diversification. *Journal of Banking and Finance*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17 & Smart PLS 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.